

Research Article

Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarah pada Mahasiswa Baru Institut Ummul Quro Al-Islami

Nurul Fahmi

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, nurul.fahmi@iuqibogor.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024

Revised : November 18, 2024

Accepted : December 1, 2024

Available online : December 9, 2024

How to Cite: Nurul Fahmi. n.d. "Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarah Pada Mahasiswa Baru Institut Ummul Quro Al-Islami". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed December 15, 2024. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1173.

Abstract. The eclectic method in Arabic has the name "Thariqah Al-Intiqaiyyah" which in its application, this method places a lot of emphasis on listening skills (maharat istima'), speaking skills (maharat kalam), reading skills (maharat qiroah) and writing skills (maharat kitabah). The eclectic method emerged as a result of previous students' dissatisfaction with other pre-existing methods. The emergence of new methods that combine the strengths and patch the weaknesses of old methods. The history of foreign language learning methods continues to develop from year to year. The emergence of new methods is a form of effort by researchers to complement previously existing learning methods. This is continuously done to create language learning that is in line with the targets and objectives of language learning. This research is a qualitative descriptive study that describes holistically and in depth the application of eclectic methods in the Al-Arabiyyah lil Muyassarah course for new students at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Ummul Quro Al-Islami Institute Bogor. In conclusion, the learning problems experienced and felt by participants were failure to understand Arabic which was known to participants (41%), lack of motivation to learn (24%), difficulty writing Arabic correctly (22%), difficulty memorizing Arabic vocabulary (9%) and the writing on the blackboard is unclear as much as 4%. Finally, the researcher concluded that learning using eclectic methods was quite effective in supporting varied Arabic language learning so that learning was fun and free from boredom.

Keywords: *Eclectic Method, Students, Learning Al-Arabiyyah Lil Muyassarah.*

Abstrak. Metode eklektik dalam bahasa Arab memiliki nama “*Thariqah Al-Intiqaiyyah*” yang pada penerapannya, metode ini banyak menekankan pada keterampilan mendengar (*maharat istima*), ketrampilan berbicara (*maharat kalam*), keterampilan membaca (*maharat qiroah*) dan keterampilan menulis (*maharat kitabah*). Metode eklektik muncul akibat ketidakpuasan para pelajar terdahulu terhadap metode-metode lain yang sudah ada sebelumnya. Munculnya metode baru menggabungkan kekuatan dan menambal kelemahan metode lama. Sejarah mengenai metode pembelajaran bahasa asing terus berkembang dari tahun ke tahun. Kemunculan metode baru merupakan bentuk upaya dari para peneliti untuk melengkapi metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Hal itu terus menerus dilakukan agar terciptanya pembelajaran bahasa yang sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan secara holistik dan mendalam terkait penerapan metode eklektik pada mata kuliah *Al-Arabiyyah lil Muyassarah* pada mahasiswa baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Kesimpulannya Permasalahan pembelajaran yang dialami dan yang dirasakan partisipan adalah kurangnya kosakata bahasa Arab yang diketahui partisipan (41%), kurangnya motivasi belajar (24%), kesulitan menulis bahasa Arab dengan benar (22%), kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab (9%) dan tulisan di papan tulis yang kurang jelas sebanyak 4%. Terakhir, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eklektik cukup efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang variatif sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan dan jauh dari rasa bosan.

Kata Kunci: Metode Eklektik, Mahasiswa, Pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarah.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing, diperlukan beberapa strategi untuk memudahkan siswa menerima pembelajaran tersebut salah satunya adalah memilih pendekatan pendidikan yang benar. Kata "metode" berasal dari kata "meta", yang berarti "melalui", dan "hodos", yang berarti "jalan" atau "cara". Menurut Percival dan Ellington (1984), metode adalah cara untuk menerapkan teori yang telah diuji atau menyampaikan pelajaran kepada para pelajar agar tercapainya tujuan belajar. Singkatnya, metode dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mencapai suatu target atau sasaran. Terkait metode pembelajaran bahasa, terdapat beragam metode yang dapat diimplementasikan untuk membantu guru dalam penyampaian materi dan menstimulasi pelajar agar memahami pembelajaran dengan mudah. Beberapa metode pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu di antaranya adalah metode terjemah-tata bahasa (*thariqah qawaid wa tarjamah*), metode langsung (*thariqah al-mubasyarah*), metode membaca (*thariqah al-qiroah*), metode audiolingual, metode pembelajaran kooperatif, metode *discovery learning* dan metode eklektik. Pada masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, pemilihan metode yang tepat adalah hal yang krusial untuk diketahui oleh seorang pendidik atau guru.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengajaran sekaligus observasi pada pembelajaran bahasa Arab melalui salah satu metode pembelajaran bahasa yang di dalamnya mencakup berbagai macam metode yang dihimpun menjadi satu kesatuan, yaitu metode eklektik. Metode eklektik dalam bahasa Arab memiliki nama “*Thariqah Al-Intiqaiyyah*” yang pada penerapannya, metode ini banyak menekankan pada keterampilan mendengar (*maharat istima*), ketrampilan berbicara (*maharat kalam*), keterampilan membaca (*maharat qiroah*) dan

keterampilan menulis (*maharat kitabah*). Metode eklektik muncul akibat ketidakpuasan para pelajar terhadap metode-metode lain yang sudah ada sebelumnya. Munculnya metode baru menggabungkan kekuatan dan menambal kelemahan metode lama. Walaupun demikian, bukan berarti setelah datangnya metode eklektik tidak menimbulkan perkara baru. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pada tiap-tiap metode pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, baik dilihat dari perspektif guru maupun siswa. Dilatarbelakangi oleh keunikan yang dimiliki oleh metode pembelajaran eklektik yang merupakan himpunan dan asosiasi dari beberapa metode, maka penelitian ini dibuat untuk menganalisis perihal penerapan metode eklektik pada mata kuliah Al-Arabiyyah lil Muyassarah di tingkat perguruan tinggi dan meneliti permasalahan apa yang muncul pada saat penerapan metode pembelajaran tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Sejarah mengenai metode pembelajaran bahasa asing terus berkembang dari tahun ke tahun. Kemunculan metode baru merupakan bentuk upaya dari para peneliti untuk melengkapi metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Hal itu terus menerus dilakukan agar terciptanya pembelajaran bahasa yang sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa metode pembelajaran bahasa:

1. Metode Pembelajaran Langsung

Metode ini didefinisikan sebagai pembelajaran langsung karena guru menyampaikan materi atau keterampilan secara langsung dengan bahasa target (bahasa kedua) kepada siswa dan pembelajaran dirancang dengan tujuan oleh guru. Metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan menggunakan teknik ceramah, tanya-jawab, serta demonstrasi yang melibatkan seluruh peserta didik di kelas.

2. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan pada kejadian. Menurut Ratumanan (dalam Trianto, 2010) metode ini adalah metode yang cocok untuk mengajarkan proses berpikir tingkat tinggi. Metode ini menstimulasi siswa mengolah informasi yang mereka pelajari dan membentuk pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan lingkungan mereka.

3. Metode Pembelajaran Kontekstual

Merupakan metode pembelajaran yang memusatkan pada fakta antara pelajaran dan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat mengintegrasikan dan menggabungkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) menurut Zaini (2008:67) metode ini adalah aktivitas belajar berbasis permainan, metode ini digunakan untuk

merepetisi materi yang sudah dijelaskan sebelumnya atau saat peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan.

5. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran ini memfokuskan pada kerjasama di antara pemelajar dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan tanpa mendapatkan bimbingan dari guru secara terus-menerus (Saputra & Rudyanto, 2005:49).

6. Metode Karya wisata (*Out Door*)

Menurut Muslisch (2009:239), metode karya wisata adalah jenis pembelajaran di luar kelas yang melibatkan pengamatan langsung peristiwa dilapangan yang bertujuan untuk membuat siswa akrab terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran diluar kelas, pengajar berperan sebagai pemandu yang membantu siswa belajar dengan mengidentifikasi lingkungannya.

7. Metode *Discovery Learning*

Discovery learning yaitu metode yang digunakan disaat pemelajar mampu menemukan dan menggali pemahaman mereka sendiri (Djamarah, 2008:22). Dalam hal ini, guru memberikan informasi baru yang masih *rigid* kemudian siswa mencoba untuk mendapatkan penjelasan mengenai informasi tersebut.

8. Metode Diskusi

Metode yang terdiri dari diskusi ilmiah tentang beberapa hal secara berkelompok untuk saling tukar pikiran dan ide dalam memecahkan dan menemukan jawaban dari suatu kasus (Suryosubroto, 2009:167).

9. Metode Terjemah-Tata Bahasa

Metode terjemah-tata bahasa memiliki beberapa nama lain, yaitu metode klasik (*at-thariqah qadimah*), dan metode tradisional (*at-thariqah taqlidiyah*). Metode ini berkonsentrasi pada penelitian teks bahasa dan informasi yang berkaitan dengan kebahasaan, khususnya perbendaharaan kata. Selain itu, pada metode ini, Pelajaran nahwu dan sharaf juga harus dikuasai untuk memahami kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan secara holistik dan mendalam terkait penerapan metode eklektik pada mata kuliah *Al-Arabiyyah lil Muyassarah* pada mahasiswa baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif yang mendeskripsikan, meneliti dan menerangkan serangkaian peristiwa yang terkait dengan pengalaman para responden atau partisipan secara menyeluruh dan mendalam (Suwendra, 2018). Penelitian dilakukan dengan mengobservasi bagaimana langkah-langkah yang diterapkan pada metode eklektik

dan permasalahan apa yang muncul saat penerapannya. Peneliti merupakan dosen pada mata kuliah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data yang didapat melalui observasi, catatan lapangan dan wawancara tertulis kepada para partisipan. Dari hasil observasi dan catatan lapangan, ditemukan desain, rancangan dan langkah-langkah yang diterapkan pengajar saat menggunakan metode eklektik dalam pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah. Adapun dari hasil wawancara tertulis, peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang mendalam terkait dampak atau pengaruh metode eklektik dalam pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah terhadap pemelajar bahasa Arab. Selain itu, pada bab ini juga akan dilengkapi dengan masalah yang dihadapi baik oleh dosen pengajar maupun mahasiswa selama pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik.

1. **Persiapan Rancangan Pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarah**

Berikut adalah beberapa persiapan yang terdiri dari rancangan dan desain pengajaran Al-Arabiyyah lil Muyassarah yang dilakukan dosen pengajar sebelum masuk ke dalam kelas.

1) Menyiapkan materi ajar

Sebelum memulai pelajaran, dosen menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan terlebih dahulu dan mempelajarinya sebelum diajarkan kepada para mahasiswa. Adapun tema yang dibahas dalam pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah adalah tema-tema yang kontekstual dan komunikatif mengenai pengenalan, kegiatan sehari-hari, hobi dan profesi.

2) Mendesain pembelajaran

Setelah menentukan tema ajar dan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dosen pengajar mendesain langkah-langkah yang akan diterapkan saat menerapkan materi tersebut dengan metode eklektik. Desain pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan empat keterampilan bahasa, di antaranya adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

3) Menyiapkan media pembelajaran

Setelah membuat gambaran langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas, dosen pengajar menyiapkan media pembelajaran atau alat yang digunakan untuk mendukung penyajian pembelajaran agar materi dapat dipahami oleh siswa dengan lebih efektif.

2. **Langkah-Langkah Pembelajaran Arabiyyah Lil Muyassarah dalam Membantu Meningkatkan Empat Keterampilan Bahasa Arab**

1) Desain pembelajaran keterampilan menyimak (*Maharah Istima'*)

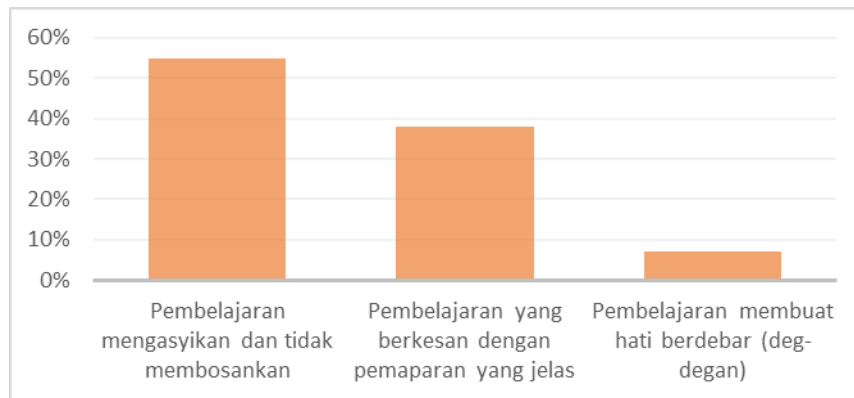
- a) Dosen menyiapkan sebuah audio atau video yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari
 - b) Mahasiswa menyimak isi audio atau video tersebut
 - c) Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa terkait kosakata dalam audio atau vide tersebut
 - d) Membahas, menerjemahkan dan menyimpulkan secara bersama-sama isi audio atau video tersebut
- 2) Desain pembelajaran keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*)
- a) Mahasiswa mengulang kata dan kalimat yang tertera pada audio atau video
 - b) Mahasiswa menceritakan kembali isi dari audio atau video tersebut dalam bahasa Arab
 - c) Dosen menunjuk mahasiswa untuk membuat kalimat dari kosakata yang baru dipelajari
 - d) Dosen meminta mahasiswa untuk membuat dan melakukan percakapan secara berpasangan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari
- 3) Desain pembelajaran keterampilan membaca (*Maharah Qiroah*)
- a) Dosen menyiapkan teks bacaan yang pragmatik, komunikatif dan kontekstual sesuai dengan tema yang sedang dipelajari
 - b) Mahasiswa membaca teks secara mandiri dan bersama-sama
 - c) Dosen memilih beberapa mahasiswa untuk membaca teks perparagraf
 - d) Mahasiswa membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca untuk menguji pemahaman mahasiswa dalam membaca teks bahasa Arab
- 4) Desain pembelajaran keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*)
- a) Mahasiswa menulis teks dan materi pembelajaran di buku tulis
 - b) Mahasiswa menulis kalimat pada kata-kata yang baru dipelajari
 - c) Mahasiswa menulis karangan (*insya*) terkait tema yang sedang dipelajari

3. Penerapan Metode Eklektik pada Pembelajaran Al-Arabiyyah Lil Muyassarah Pada Mahasiswa Baru Institut Ummul Quro Al-Islami

Dari hasil wawancara tertulis bersama 90 orang mahasiswa mengenai cara ajar yang disampaikan selama pembelajaran Al-Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik ini, sebanyak 48 dari 90 mahasiswa atau sebanyak 55% mahasiswa yang menjadi partisipan wawancara tertulis menjawab pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah mengasyikkan dan tidak membosankan karena disajikan dengan cara mengajar yang variatif dan beragam. 34 mahasiswa atau 38% partisipan menyebutkan bahwa pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah berkesan dan pemaparannya jelas karena didukung oleh media pembelajaran yang memadai, seperti menggunakan media powerpoint, media gambar dan menonton video. Sedangkan, menurut 8 orang mahasiswa atau 7% mahasiswa menuliskan bahwa pembelajaran Al-Arabiyyah lil Muyassarah membuat hati mereka deg-

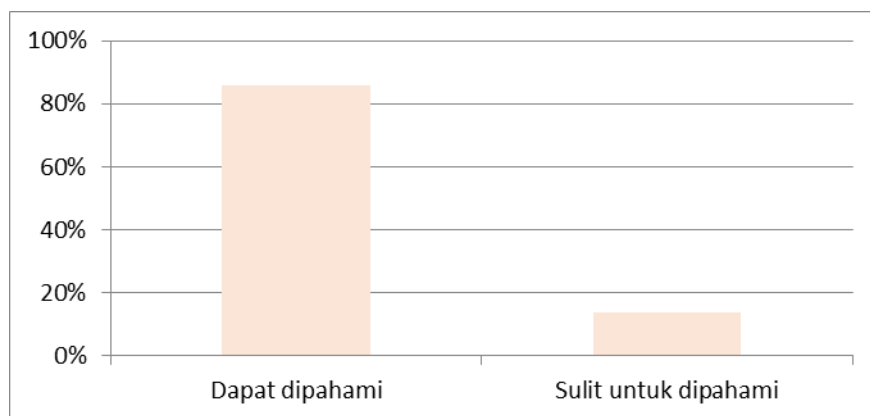
degan karena dosen pengajar seringkali memilih dan menunjuk mereka secara mendadak dan personal.

Gambar 1. Grafik Persentase Cara Ajar Arabiyyah lil Muyassarah Pada Mahasiswa Semester 1 FTIK IUQI



Adapun mengenai aspek pemahaman materi, hampir seluruh partisipan, sebanyak 77 mahasiswa atau 86% mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian mengerti akan materi yang diajarkan oleh dosen pengajar. Hal itu sejalan dengan penelitian Ningsih & Sari (2021) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memvisualisasikan atau menjelaskan materi yang diajarkan dan memudahkan siswa dalam memahaminya. Sedangkan 14% atau sebanyak 13 mahasiswa menganggap pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah berjalan terlalu cepat dan terkadang masih sulit untuk dipahami.

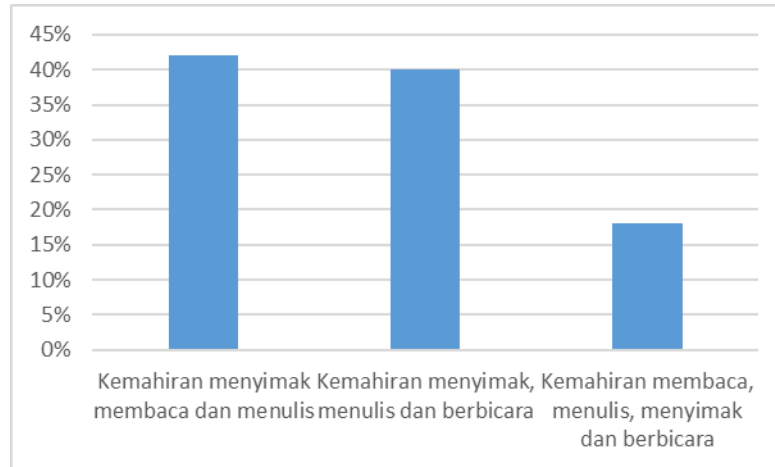
Gambar 2. Grafik Persentase Pemahaman Materi Arabiyyah lil Muyassarah Pada Mahasiswa Semester 1 FTIK IUQI



Pada aspek kemahiran bahasa, sebanyak 38 mahasiswa atau 42% menjawab pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik dapat menunjang kemahiran menyimak, membaca dan menulis. 36 atau 40% partisipan menuliskan pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik berkontribusi meningkatkan kemahiran menyimak, menulis dan berbicara. 16 mahasiswa atau

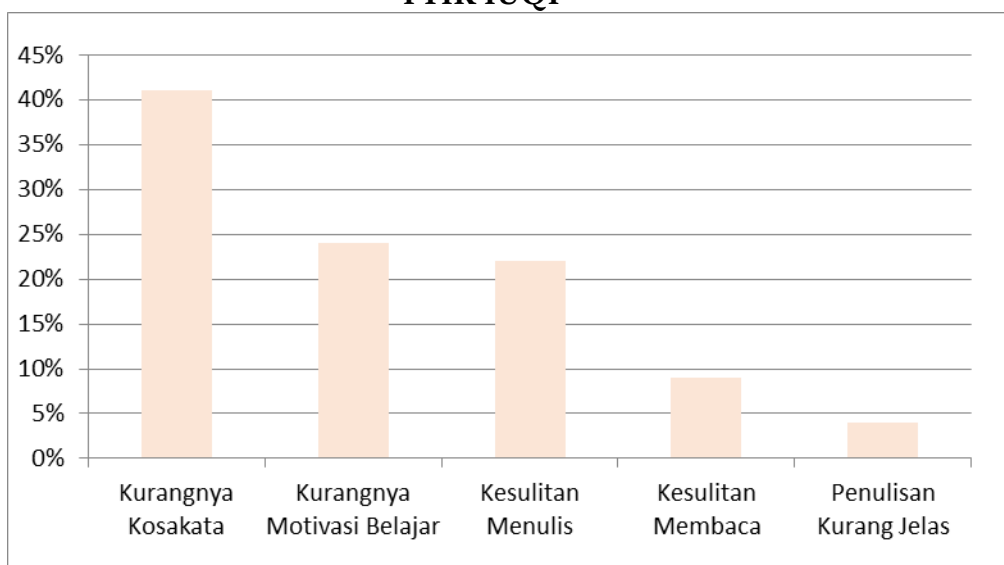
sebanyak 18% mahasiswa yang menjadi partisipan menjawab pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik dapat membantu mereka meningkatkan keempat keterampilan berbahasa Arab.

Gambar 3. Grafik Persentase Kemahiran Bahasa Arabiyyah lil Muyassarah Pada Mahasiswa Semester 1 FTIK IUQI



Adapun terkait aspek permasalahan-permasalahan yang dirasakan partisipan selama pembelajaran Al-Arabiyyah lil Muyassarah adalah kurangnya kosakata yang diketahui partisipan 37 mahasiswa atau 41% dan kurangnya motivasi belajar 22 mahasiswa atau 24%, kesulitan menulis bahasa arab dengan benar 20 mahasiswa atau 22%, kesulitan menghafal kosakata 8 mahasiswa 9% dan tulisan di papan tulis yang kurang jelas akibat cahaya 4 orang mahasiswa atau 4%.

Gambar 4. Grafik Persentase Permasalahan-Permasalahan Pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah Pada Mahasiswa Semester 1 FTIK IUQI



KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode eklektik secara nyata pada kelas bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi, serta memperluas pengetahuan sebagai landasan pengembangan metode pembelajaran bahasa asing yang berhasil dan efisien untuk diterapkan pada sekolah maupun universitas di Indonesia, untuk menjadi pembelajaran kedepannya agar membuat pengajaran bahasa Arab menjadi efektif dan berkualitas.

Penelitian ini bertempat di Institut Ummul Quro Al-Islami yang berada di Jalan Moh Nur nomor 47, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor dengan objek penelitian Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor yang terdiri dari tiga program studi yaitu Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah yang totalnya berjumlah sebanyak 164 mahasiswa yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas reguler pagi, reguler siang dan kelas karyawan. Berikut merupakan simpulan dari hasil temuan penelitian ini.

Pembelajaran dengan menggunakan metode eklektik memerlukan persiapan yang matang dan terencana. Hal ini disebabkan metode eklektik merupakan metode yang menghimpun beberapa metode pembelajaran lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara garis besar diperlukan 3 hal utama yang harus dilakukan oleh seorang pengajar sebelum memulai pembelajaran yaitu, mempersiapkan materi ajar, mempersiapkan desain atau langkah pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahidah, Baroroh & Mukadam (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "The Implementation of Eclectic Methods in Arabic Learning Based on All in One System Approach" bahwa metode eklektik yang berbasis all in one system mengintegrasikan berbagai metode pengajaran bahasa mampu mengakomodasi dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pemahaman materi secara holistik dan menyeluruh. Penelitian ini mendukung hasil wawancara tertulis mengenai aspek pemahaman materi, dari hasil wawancara tertulis, hampir seluruh partisipan, yaitu sebanyak 77 mahasiswa atau 86% mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian mengerti akan materi yang diajarkan oleh dosen pengajar.

Dalam menyampaikan materi ajar, diperlukan metode dan juga media yang bisa membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar (Percival dan Ellington, 1984), dari hasil wawancara tertulis mengenai aspek metode pengajaran kepada 90 orang mahasiswa mengenai cara ajar yang disampaikan selama pembelajaran Al-Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik ini, sebanyak 48 dari 90 mahasiswa atau sebanyak 55% mahasiswa yang menjadi partisipan wawancara tertulis menjawab pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah mengasyikkan dan tidak membosankan karena disajikan dengan cara mengajar yang variatif dan beragam. 34 mahasiswa atau 38% partisipan menyebutkan bahwa pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah berkesan dan pemaparannya jelas karena didukung oleh media pembelajaran yang memadai, seperti menggunakan media powerpoint, media gambar dan menonton video. Sedangkan, menurut 8 orang mahasiswa atau 7% mahasiswa menuliskan bahwa pembelajaran Al-Arabiyyah lil Muyassarah membuat hati mereka deg-degan

karena dosen pengajar seringkali memilih dan menunjuk mereka secara mendadak dan personal.

Adapun terkait aspek kemahiran bahasa, sebanyak 38 mahasiswa atau 42% menjawab pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik dapat menunjang kemahiran menyimak, membaca dan menulis. 36 atau 40% partisipan menuliskan pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik berkontribusi meningkatkan kemahiran menyimak, menulis dan berbicara. 16 mahasiswa atau sebanyak 18% mahasiswa yang menjadi partisipan menjawab pembelajaran Arabiyyah lil Muyassarah dengan metode eklektik dapat membantu mereka meningkatkan keempat keterampilan berbahasa Arab.

Dalam aspek permasalahan pembelajaran yang dialami dan yang dirasakan partisipan adalah kurangnya kosakata bahasa Arab yang diketahui partisipan (41%), kurangnya motivasi belajar (24%), kesulitan menulis bahasa Arab dengan benar (22%), kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab (9%) dan tulisan di papan tulis yang kurang jelas sebanyak 4%. Terakhir, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eklektik cukup efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang variatif sehingga pembelajaran berjalan menyenangkan dan jauh dari rasa bosan. Selain itu, metode eklektik juga membuat pembelajaran menjadi mudah untuk dipahami karena menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran yang menghasilkan pemahaman yang holistik dan berkontribusi dalam mengembangkan empat kemahiran bahasa pemelajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M, Chamalah, E.,& Wardani.(2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahmi, N., & Muta'ali, A. (2021). *Problematika dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Daring Siswa SMPIT Insantama Bogor*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(7), 2028-2039.
- Herdiyanto, Y.K. and Tobing, D.H. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Unpublished
- Hisyam, Z. (2008). *dkk, Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Madani.
- Mardiyah, S. M. (2020). *Metode Eklektik Dalam Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Ilmiah.
- Milan, r. (2006). *Pendekatan,Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP Malang, 6.
- Munawwir, A. (2020). *Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Shaut Al-'Arabiyyah, 8.
- Mulyadi (2020). *Metode Qawaid Dan Tarjamah Dalam Memahami Kitab Kuning*. Jurnal Pendidikan Islam, 5.
- Muslich, M. (2009). *Melakukan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mwanza, D. S. (2019). *The Eclectic Approach to Language Teaching: Its Conceptualisation and Misconceptions*. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 4(2). <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0402006>

Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2021). *Are Learning Media Effective in English Online Learning?: The Students' and Teachers' Perceptions*. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 173–183. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1012>

Percival, F., & Ellington, H. (1984). *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

Raswan, R. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa*. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 121–140. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7007>

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahidah, Z. A., Baroroh, U., & Mukadam, A. R.-M. (2021). *The Implementation of Eclectic Methods in Arabic Learning Based on All in One System Approach*. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 90–107. <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i1.6379>

Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta:DepDiknas, Dikti Direktorat P2TK2PT.